

## **Menanamkan Jiwa Wirausaha di Pesantren dengan Pola Anak Asuh**

### ***Embeding Entrepreneur Spirit in the Islamic Boarding School Base on Foster Parent Pattern***

**Sunarso<sup>1\*)</sup>, Abdul Manaf<sup>2)</sup>, Rochmad Fadjar Darmanto<sup>3)</sup>, Anik Ariyanti<sup>1)</sup>**  
Universitas IPWIJA<sup>1,3,4)</sup>  
Pondok Pesantren Ar-Risalah<sup>2)</sup>

\*Email korespondensi: sunarso12345678@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kesuksesan wirausahawan dihasilkan dari proses panjang melalui interaksi dengan lingkungan yang mendukung sejak usia dini. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan di lapangan pada tanggal 4 Desember 2022, lingkungan Pesantren Ar-risalah merupakan tempat yang sangat mendukung dalam menanamkan jiwa wirausaha karena memiliki rentang waktu berinteraksi secara rutin dan teratur dalam kurun waktu yang lama yaitu antara 3 hingga 6 tahun dengan kisaran usia anak didik 6 tahun hingga 18 tahun atau antara usia SD dan SLTA. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencari alternatif solusi dalam menentukan pola pendidikan kewirausahaan di pesantren. Metode yang penulis gunakan adalah dengan mengadakan kegiatan di lingkungan Pesantren Ar-risalah Cariu untuk mendapatkan gambaran dslam memilih pola pendidikan wira usaha yang cocok dan jenis program yang tepat manfaat. Hasil pengabdian disajikan secara kualitatif untuk mendeskripsikan hasil kegiatani secara komprehensif disertai foto-foto kegiatan santri yang sesuai. Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan perlunya sosok pendamping yang dapat berinteraksi secara personal kepada para santri sehingga dan perlu dilanjutkan dengan program pendidikan wirausaha sejak awal masuk pesantren hingga tahun terakhir melalui pola anak asuh.

**Kata kunci:** Jiwa Wira Usaha; Pesantren; Pola Pendidikan Anak Asuh

#### **ABSTRACT**

*Entrepreneurial success results from a long process through interaction with a supportive environment from an early age. Based on the results of a field activity, the Ar-risalah Islamic Boarding School Environment is a place that is very supportive in embending an entrepreneurial spirit because it has a span of time to interact regularly regularly for a long period of time between 3 to 6 years with an estimated age range of 6 to 18 years or between elementary school age and high school. The purpose of this community service is to find a solution to the pattern of entrepreneurship education in Islamic boarding schools. The method that the author uses is to conduct activity in the Ar-Risalah Cariu Islamic Boarding*

*School environment to get a suitable picture of the type of program that has the right benefits. The results of the service are presented qualitatively to describe the results comprehensively. Based on the results of the activity, it was found that there was a need for a companion who could interact personally with the students so that it was necessary to continue with the entrepreneurial education program from the start of entering the boarding school to the last year through the foster child pattern.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Spirit; Islamic Boarding school; Parenting Pattern*

## **PENDAHULUAN**

Peran wirausahawan sangat penting dalam mencapai tujuan bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur. Munculnya wira usawan baru tidak lepas dari peran lingkungan yang mendukung, baik lingkungan keluarga, pendidikan dan pengalaman hidup (Muhaimin 2018).

Pesantren sebagai wadah pembinaan mental dan pembangunan karakter memiliki peran strategis dalam menanamkan jiwa wira usaha sejak dini karena memiliki pendidikan interaksi langsung antara pendidik dengan santri secara rutin dengan kurun waktu yang lama, sehingga memiliki kecukupan waktu untuk menciptakan perubahan karakter dan membentuk jiwa mandiri secara ekonomi pasca menempuh pendidikan pesantren (Falah, R. Z. , 2018).

Pendidikan dengan pola anak asuh terutama pada anak merupakan sebuah proses yang ditujukan guna meningkatkan partisipasi orang dewasa selain orang tua sendiri untuk bertindak seperti orang tua anak itu sendiri yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan emosional yang dalam serta mendukung perkembangan pola pikir sebagai pribadi maupun sebagai anggota lingkungan sosial, mendukung aspek finansial, dan intelektual pada seorang anak sejak mulai masuk hingga lulus. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab orangtua saja, sebab orangtua dalam beberapa hal memiliki keterbatasan kemampuan (Baiti, N. 2020).

Pada umumnya guru merupakan orang tua kedua dalam pendidikan. Namun keterbatasan waktu banyaknya peserta didik yang ditanganinya menjadikan guru sulit menjalin hubungan emosional secara intensif sehingga memiliki dampak (Khuliyatun, S., Sindi, S., & Sumirah, S., 2020).

Sifat pendidikan dengan pola anak asuh yang menekankan kedekatan emosional, maka pola ini sangat cocok diterapkan di pesantren dalam membangun karakter mandiri yang merup akan inti dari bangkitnya semangat wira usaha dalam jiwa anak didik jadi kesuksesan wirausahawan bukan merupakan hasil instan tetapi dihasilkan dari proses panjang melalui interaksi dengan lingkungan yang mendukung sejak usia dini (Maulana, R., 2018).

Lingkungan dalam menanamkan jiwa wirausaha karena memiliki rentang waktu berinteraksi secara rutin secara teratur dalam kurun waktu yang lama antara 3 hingga 12 tahun dengan rentang usia 6 hingga 18 tahun. Jika saat mulai masuk pada usia 6 tahun sehingga memiliki peluang untuk menerapkan pola pendidikan berbasis anak asuh dalam menanamkan jiwa wira usaha pada anak (Umam, K., (2017).

## **METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis pola

anak asuh di pesantren disusun secara terprogram melalui tiga tahap yaitu tahap kegiatan pendampingan awal pada tanggal 4 Desember 2022, penyusunan program dan pelaksanaan program

a) Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan dengan mengunjungi Pesantren dengan mengambil tempat di Pondok Pesantren Ar-risalah Cariu, Bogor yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum lingkungan pesantren dan program-program yang ada di pondok pesantren Ar-risalah Cariu, Bogor.

b) Penyusunan program

Dari hasil survei pendahuluan sebagai kegiatan yang menghasilkan gambaran umum lingkungan pesantren dan informasi terkait Penyusunan kegiatan dimaksudkan membuat peta jalan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan program OPOP di pesantren di mana Pesantren Ar-risalah juara pertama se Kabupaten Bogor dan mendapat hibah untuk kegiatan konveksi yang dikelola pesantren. sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan efisien.

c) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara berkesinambungan selama dua tahun dan dibuat secara terprogram yang dievaluasi setiap semester.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam artikel ini dimuat hasil kegiatan tahap pertama berdasarkan hasil survei secara komprehensif dan simulatif.

a. Profil Pesantren Singkat

Pondok pesantren Ar-risalah didirikan tanggal 25 November 2012, oleh

KH. M. Chozin Mahmud, yang juga pendiri dari Yayasan Ar-Risalah Jakarta.

Lokasi Pondok Pesantren Ar-Risalah, beralamat di Kampung Nyomot, Desa Tegal Panjang, Cariu, Bogor, Jawa Barat. Program pendidikan yang dikelola meliputi Madrasah Diniyah, SMP Islam Terpadu (Terkreditasi A ), SMK Islam Terpadu.

Peserta didik pesantren Ar-risalah diawali dengan 13 orang santri pada tahun 2013 pada tahun ke tujuh jumlah santri sudah mencapai daya tampung sekitar 400 orang. Saat ini jumlah santri ada 382 orang, terdiri dari 188 laki-laki dan 194 perempuan.

Lokasi Pondok Pesantren Ar-Risalah, beralamat di Kampung Nyomot, Desa Tegal Panjang, Cariu, Bogor, Jawa Barat. Program pendidikan yang dikelola meliputi Madrasah Diniyah, SMP Islam Terpadu (Terkreditasi A ), SMK Islam Terpadu.

b. Lingkungan Pesantren

Kondisi lingkungan pesantren sangat kondusif (gambar 1) sehingga mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang sudah direncanakan. Santri-santri sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang sudah diraih seperti menjuarai lomba pidato, lomba debat, lomba paskibra antar pondok pesantren/antar sekolah dan prestasi-prestasi lainnya.



Gambar 1.

Lingkungan Pesantren  
Sumber: Media Center Ar-Risalah

#### c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren adalah penggabungan sistem klasik dan modern. Sistem pembelajaran klasik yang dimaksud adalah pembelajarannya kitab-kitab klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning diberikan kepada santri dengan tujuan dan harapan supaya santri bisa mendalami ajaran Islam langsung dari sumbernya berupa kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu seperti kitab safinah, kitab jurumiyah, kitab jalalain, kitab riyadus shalihin, kitab Shahih Bukhari-Muslim, kitab bulughul maram dan kitab-kitab lainnya. Adapun sistem pembelajaran modern yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum pemerintah, baik dari kementerian agama maupun kementerian pendidikan kebudayaan sehingga para santri tetap mendapatkan ijazah formal.

#### d. Kajian Psikologis

Perkembangan psikologis santri ditandai dengan sikap mandiri, dewasa, dan kepekaan terhadap sosial. Berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan psikologis mereka diantaranya pembiasaan diri di pondok Pembelajaran ditempuh melalui mengaji, adaptasi lingkungan lingkungan, dan masih banyak lagi. Dimana remaja di usia mereka masih bergantung pada orang tua santri dituntut mandiri hidup jauh dari orang tua. Juga keberagaman jenis sifat santri membuat mereka menjadi sosok yang dewasa dan dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Perumpamaan hidup dipondok adalah perumpamaan hidup diantara masyarakat. Mereka juga lebih produktif dan cerdas dalam mengatur waktu maupun kebutuhan. Peran kyai juga sangat besar dalam berkembangnya psikologis santri.



Gambar 2.

Perkembangan Psikologis Santri  
Sumber: Dokumentasi Team

Bagi dunia kepesantrenan kyai adalah guru di segala aspek, aspek agama aspek dunia aspek jiwa pun juga. Dasarnya para kyai memberikan pembiasaan juga bimbingan kepada santri. Dengan artian memberikan bantuan untuk menolong santri mencari postensi dan mengembangkannya di setiap bidang untuk kebahagiaan diri dan kemanfaat lingkungan melalui suatu proses. Didikan inilah yang mendorong berkembangnya psikologi dan jiwa santri. Memang patut

diakui kyai adalah pendidik terbaik diantara pendidik .

Terdapat berbagai unsur konseling didalam pondok pesantren yakni teknik, interaksi intens, pendekatan dan metode, kesetaraan dan proses dinamis. Memang hidup di pondon pesantren tidklah mudah. Kehidupan santri harus terbiasa bangun pagi, mengaji, makan ala kadarnya dan kesederhan juga ketirakatan yang lain. Namun dengan mereka terbentur terus terbentur dan terbentur mereka akan terbentuk menjadi sosok yang tangguh , cerdas, sosial, dan agamis. Tidak heran banyak pemimpin diluar sana berasal dari santri.

Harapan ke depan akan lahir para pemimpin-pemimpin masa depan yang berkulitas dari sisi ilmu dan berkepribadian yang mulia dari pondok pesantren Ar-Risalah.



Gambar 3.

Suasana Belajar di Pesantren  
Sumber: Media Center Ar-Risalah

#### f. Program Kewirausahaan di Pesantren

Program kewirausahaan yang dilaksanakan adalah dengan mengikuti program one pesantren one product (OPOP) yang dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah kementerian agama. Selain program OPOP, kegiatan kewirausahaan lainnya adalah dengan mengembangkan program pelatihan melalui balai latihan kerja yang dipusatkan di BLKK Pondok Pesantren

Ar-Risalah dengan kerjasama dengan kementerian terkait.

#### e. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi saat ini oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kuantitas kegiatan dalah kurang luasnya lahan atau tanah yang dimiliki pondok pesantren sehingga proses penambahan dalam penerimaan santri jadi terbatas. Selain itu, kendala lainnya adalah masih terbatasnya tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam bidang-bidang yang ada dipondok pesantren.

#### f. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di pesantren Ar-rialah berkonsep pesantren modern bernuansa klasik. Dalam proses pembelajaran pesantren ini dikombinasi secara serasi antara pendidikan modern dengan pesantren klasik sehingga keduanya berjalan secara seimbang.

Dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan secara klasikal dan individual sesuai dengan konteks. Pendekatan ini akan lebih efektif dengan pendampingan berbasis orang tua asuh (gambar 4).



Gambar 4.

Model Pendampingan Orangtua Asuh  
Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

#### g. Rekomendasi dan Solusi

Rekomendasi dan solusi yang kami sampaikan adalah dibentuknya gugus tugas yang menangani kewirausahaan di lingkungan pesantren bekerjasama dengan perguruan tinggi terdekat yang memiliki visi dan misi kewirausahaan.

Disampingnya itu perlu perluasan lahan pondok pesantren di lokasi lain yang ada di sekitar pondok pesantren atau di wilayah yang lain dengan sistem pembelian tanah atau wakaf dari para jamaah kaum muslimin. Solusi dalam mengatasi terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan pembinaan SDM secara berkala yang dilakukan oleh pengurus yayasan.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran di pesantren Ar-risalah berkonsep pesantren modern bernuansa klasik. Dalam proses pembelajaran pesantren ini dikombinasi secara serasi antara pendidikan modern dengan pesantren klasik sehingga memperkuat proses perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pesantren Ar-risalah memiliki peran strategis dalam menanamkan jiwa wirausaha dengan ini jumlah santri ada 382 orang, terdiri dari 188 laki-laki dan 194 perempuan disertai dengan kelengkapan sarana dan berbagai program termasuk OPOP sangat sesuai untuk dijadikan tempat dalam menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik.

Rekomendasi dan solusi yang kami sampaikan adalah dibentuknya gugus tugas yang menangani kewirausahaan di lingkungan pesantren bekerjasama dengan perguruan tinggi terdekat yang memiliki visi dan misi kewirausahaan melalui program kerjasama yang saling mendukung terwujudnya jiwa wirausaha mandiri di lingkungan pesantren.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44-57.
- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Khuliyatun, S., Sindi, S., & Sumirah, S. (2020). Pencapaian Eksistensi Guru dengan Sikap Komitmen dan Keterampilan Mendidik Peserta Didik Studi Library Research. *Jurnal Literasiologi*, 4(2).
- Maulana, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.
- Muhaimin, H. (2018). Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 3(1), 55-75.
- Umam, K. (2017). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).